

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Eduardus, 2001). Salah satu bentuk sekuritas adalah saham. Menurut Sapto Raharjo saham adalah sekuritas yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau partisipasi individu atau lembaga dalam suatu perusahaan. Orang yang membeli saham (investor) perlu memperhatikan atau menganalisis pergerakan *return* saham dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan beberapa diantaranya *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Fenomena yang terjadi di pasar modal Indonesia sebagai contoh pada saham LPPF (Matahari Department Store) sejak tanggal 1 Agustus 2001 dengan harga penutupan Rp. 658,00 per lembar sahamnya. Diharga penutupan per tanggal 28 Januari 2019 sebesar Rp. 3.880,00 per lembar. Namun pada 26 Agustus mengalami penurunan hingga sampai di posisi Rp. 3.000,00 per lembar saham. Penjualan menurun diakibatkan oleh adanya toko online saat ini yang semakin meningkat. Pergerakan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh faktor sentimen investor yaitu respon dari masing-masing investor atas beberapa informasi.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap return saham karena semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien dimana semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menentukan return saham dan kecenderungan investor untuk menolak resiko , sehingga aspek informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kedua, rasio keuangan masih menjadi perhatian yang penting bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return Saham*”** study empiris pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Return on equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Karena perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi menghasilkan return yang tinggi juga.

*Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kelancaran suatu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh CR terhadap return saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

*Net profit margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya.NPM yang meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham.

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan sumber pendanaan perusahaan. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total utang maka akan mempertinggi resiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

**Tabel I. 1**

Kode Emiten	Tahun	Return On Equity	Current Ratio	Net Profit Margin	Debt to Equity Ratio	Debt to Asset Ratio	Return saham
LPPF	2017	0,819	1,139	0,190	1,331	0,571	-0,091
	2018	0,604	1,100	0,107	1,774	0,639	-0,440
	2019	0,783	1,058	0,133	1,767	0,639	-0,248
MIDI	2017	0,111	0,721	0,011	4,286	0,811	0,000
	2018	0,147	0,735	0,015	3,589	0,782	0,019
	2019	0,166	0,778	0,017	3,087	0,755	0,075
KPIG	2017	0,106	6,872	1,402	0,240	0,193	-0,019
	2018	0,051	3,915	0,671	0,354	0,262	-0,891
	2019	0,012	2,855	0,257	0,238	0,192	-0,022
MLPL	2017	-0,242	4,937	-0,107	1,657	0,624	-0,007
	2018	0,259	1,133	0,108	1,744	0,636	-0,490
	2019	0,198	1,010	0,085	1,832	0,636	0,149

Pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. Matahari Department Store Tbk. Persentase ROE tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 21,5%, tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 17,9%. Persentase CR tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 3,9 %, tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 4,2%. Persentase NPM tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 8,3%, tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 2,6%. Persentase DER pada tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 44,3%, pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 0,7%. Persentase DAR pada tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,8%, tahun 2018 ke 2019 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Persentase RS pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 34,9%. Pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 19,2%.

Pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. Persentase ROE tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,6%, tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,9%. Persentase CR tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,4%, tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,3%. Persentase NPM tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,4%, tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,2%. Persentase DER pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 69,7%, pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 50,2%. Persentase DAR pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 2,9%, tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 2,8%. Persentase RS tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,9%, tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 5,6%.

Pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. MNC Land Tbk. Persentase ROE tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 35,5%, tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,9%. Persentase CR tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 295,7%, tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 106%. Persentase NPM tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 73,1%, tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 41,4%. Persentase DER pada tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 11,4%, pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 11,6%. Persentase DAR pada tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,9%, tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 7%. Persentase RS tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 87,2%, tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 86,9%.

Pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. Multipolar Tbk. Persentase ROE tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 50,1%, tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 6,1%. Persentase CR tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 380,4%, tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 12,3%. Persentase NPM tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 21,5%, tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 2,3%. Persentase DER pada tahun 2017 ke 2018

mengalami kenaikan sebesar 6,9%, pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 8,8%. Persentase DAR pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 1%, tahun 2018 ke 2019 tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan. Persentase RS tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 48,8%, tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 34,6%.

## TINJAUAN PUSTAKA

### I.1. Pengertian Return Saham

Menurut Fahmi (2016: 358), *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh setiap perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Menurut Zubir (2013: 4), mengatakan bahwa *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual belisaham per lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividen yield* adalah deviden per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar. Manfaat dari *return* saham menurut Gumanti (2011:53), untuk menghitung tingkat pengembalian, kita harus memasukkan unsur keuntungan yang diperoleh harus ditambahkan. Adapun tujuan *return* saham menurut Fahmi (2015:85) bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Memperoleh deviden yang akan dibagikan setiap akhir tahun
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham sejenis *common stock* (saham biasa).

Berikut ini *return* saham menurut Harmono (2014: 144)

$$\text{Pt} - (\text{Pt-1})$$

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Pt} - (\text{Pt-1})}{(\text{Pt-1})}$$

#### I.1.1 Teori Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham

Menurut Kasmir (2012:196), untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Menurut Brigham & Houston (2012:133), rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi para pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan kepada para pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Menurut Kodrat (2010:283), hubungan antara harga saham (nilai intrinsik) dengan *return on equity* adalah positif, yaitu semakin besar hasil yang diperoleh dari *equity*, semakin besar harga dari saham dan akan mengembalikan tingkat pengembalian. Dengan demikian maka ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi resiko, maka *return* yang diharapkan juga akan semakin tinggi. Menurut Fahmi (2005:85) rumus mencari ROE adalah:

$$\text{Laba Bersih Setelah pajak}$$

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

#### I.1.2 Teori pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Menurut Fahmi (2013:249) kondisi likuiditas yang sehat dan terpenuhi secara tepat waktu yang memberi reaksi kepada para calon investor dan para pemegang saham bahwa kondisi perusahaan selalu berada dalam kondisi yang aman dan stabil, yang otomatis harga saham perusahaan juga cenderung naik bahkan diharapkan terus mengalami kenaikan. (Sawir 2009), *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang

bagus, karena menunjukkan banyaknya dana mengangsur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini sering disebut rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan untuk merespon kebutuhan bisnis dan meneruskan kebutuhan bisnis hariannya. Sehingga *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut Kasmir (2014:134) rumus perhitungan *Current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 1.1.3 Teori Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham

Menurut Yeye Susilowati (2011:29) semakin meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) maka daya tarik investor semakin meningkat, harga saham juga semakin meningkat begitupun *return* sahamnya

Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan karena semakin menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatnya penjualan yang didasarkan dengan peningkatan yang sangat besar dalam pengorbanan biayanya (Pieter Leunupun, 2003). Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299) NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, dapat dirumuskan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 1.1.4 Teori Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *return* Saham

Menurut Raharaputra (2011:201), perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki rasio kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya, apabila kondisi perekonomian sedang naik (boom) perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang relatif besar. Menurut Syam Investor cenderung menghindari saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012). DER adalah rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan (Munawir, 2014:39). Semakin besar nilai DER, maka resiko gagal bayar yang dihadapi perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi DER perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. sehingga permintaan terhadap saham akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham. Menurut Kasmir (2014:158) DER dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

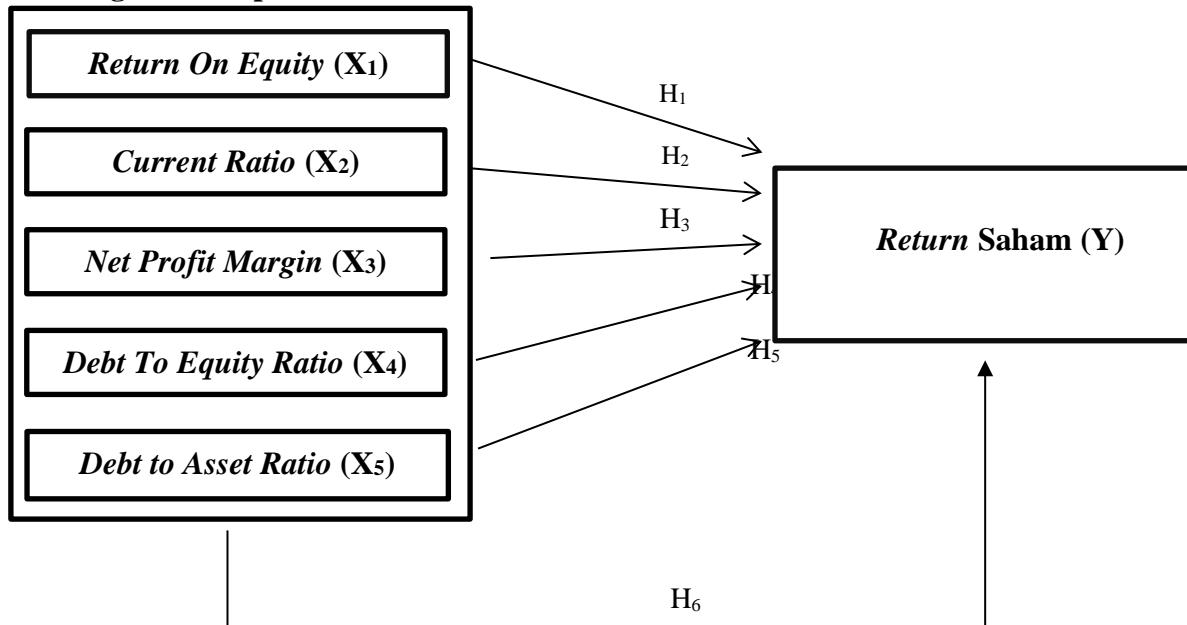
$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 1.1.5 Teori Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return* Saham

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Semakin rendah debt ratio maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Hadi, 2015). Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Carolin (2014) yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham sehingga direkomendasikan untuk menambah sampel dan sektor industri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Santri (2012) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Semakin tinggi Debt to Assets Ratio (DAR), maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Menurut Kasmir (2008:156) Rumus DAR adalah:

$$Debt to Asset Ratio = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

### Kerangka Konseptual



**Gambar I. 1 Kerangka Konseptual**

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *H<sub>1</sub>*: *Return On Equity* berpengaruh parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI
2. *H<sub>2</sub>*: *Current Ratio* berpengaruh parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI.
3. *H<sub>3</sub>*: *Net Profit Margin* berpengaruh parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI.
4. *H<sub>4</sub>*: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI.
5. *H<sub>5</sub>*: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI.
6. *H<sub>6</sub>*: *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI